

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **VI.1 Kesimpulan**

Keadaan pertanian Indonesia yang tingkat kesejahteraan petaninya masih di bawah rata-rata Nilai Tukar Petani (NTP) membuat Indonesia selaku negara berkembang banyak menerima tawaran kerjasama maupun bantuan dari negara maupun NGO asing untuk membantu meningkatkan kesejahteraan pertaniannya. Keadaan tersebut juga membuat Mercy-USA selaku NGO asing asal Amerika menawarkan kerjasama dengan Indonesia di sektor pertanian. kerjasama antara Mercy-USA dengan Indonesia di setuju pada tahun 2010 dengan proyek bantuannya yang di sebut ELISA (*Enhance Livelihood Through Sustainable Agriculture*) . ELISA sendiri merupakan proyek satu tahunan yang di desain dengan cakupan wilayah kerja sebanyak dua provinsi yaitu Sumatera Utara dan Sumatera Barat

Salah satu cakupan wilayah bantuan ELISA adalah provinsi Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara terkenal dengan komoditas pertaniannya, penyerapan tenaga kerja juga terbanyak di serap oleh sektor pertanian, sektor pertaniannya menopang setidaknya 21,32 % PDB daerahnya. Namun masalah seperti masih konvensionalnya petani di Sumatera Utara, banyaknya bencana yang terjadi di wilayah Sumatera Utara serta tingkat kesejahteraan petaninya yang masih di bawah rata-rata nasional menjadikan alasan kuat mengapa Sumatera Utara dipilih menjadi lokasi pelaksanaan proyek ELISA

Proyek ELISA di Sumatera Utara terdiri dari 2 jenis proyek yaitu proyek budidaya ternak sapi dan proyek budidaya padi dan jagung. Sasaran dari proyek ELISA ini memngadakan kegiatan seperti koperasi, pengadaan dan distribusi barang, pelaksanaan pelatihan, proses produksi pengembangbiakan sapi, budidaya padi dan jagung serta monitoring dan evaluasi proyek. Pelatihan menejerial pertanian dan peternakan di adakan untuk melatih skill para petani dan peternaknya dalam mengola hibah yang di berikan agar dapat di kembangkan secara mandiri. Dilatih oleh para ahli yang berasal dari Indonesi hal ini dilakukan selain untuk menghemat

biaya juga untuk pemberdayaan tenaga ahli Indonesia yang masih tersedia dan memiliki kualitas dalam memberikan pelatihan

Dalam pelaksanaannya hambatan dan kendala tidak terduga terjadi selama pelaksanaan proyek ELISA seperti bantuan yang tidak tepat sasaran, masalah kepemilikan lahan pertanian, perubahan jenis dan jumlah bantuan sesuai dengan kebutuhan petani secara aktual, akibatnya hampir semua kegiatan proyek harus ditunda dan diatur kembali sesuai dengan permintaan yang ada karena terhambat pada proses pengadaan barangnya, jauhnya lokasi proyek dengan tempat tinggal anggota kelompok tani namun hampir semua kendala dan hambatan tersebut sudah dapat di atasi meskipun ada beberapa kendala yang belum teratasi.

Kontribusi yang diberikan proyek ELISA terhadap kesejahteraan petani di Sumatera Utara memang tidak signifikan namun jika dilihat dari skala nasional namun jika dilihat dari skala daerah setidaknya Proyek ELISA yang sudah berjalan 6 tahun apabila ukuran dan manfaatnya di bandingkan dengan investasi yang sudah dikeluarkan untuk pengadaan program tersebut dampaknya dapat dirasakan tidak hanya diukur secara ekonomi melainkan dampak-dampak pada aspek lain yang juga menjadi manfaat dari program pemberdayaan. Secara ekonomi, rata-rata program pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan pendapatan masyarakat penerima pemanfaat dan bahkan masyarakat diluar sasaran Proyek (secara tidak langsung). Manfaat dari aspek sosial kemasyarakatan Pemberdayaan masyarakat menekankan partisipasi masyarakat untuk menemukan permasalahan sendiri, mengatasi dengan program kerja yang sesuai dan mengatur penyelenggaraan untuk keberlanjutannya.

Berdasarkan program-program yang telah Mercy-USA implementasikan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kesejahteraan sebagai hasil dari bantuan yang diberikan, petani/peternak menjadi lebih Mandiri dan memiliki pengetahuan yang memadai untuk menghasilkan produksi pertanian yang menguntungkan, dengan pemanfaatan limbah pertanian dan peternakan secara sinergi untuk peningkatan pendapatan petani/peternak, selain itu petani binaan Mercy-USA berhasil meningkatkan produksi gabahnya. Terjadinya penambahan produksi gabah sebesar rata-rata 1,5 ton per hektar khusus untuk proyek budidaya padi. Hal ini disebabkan sebelum adanya proyek ini, masyarakat tani disana tidak memiliki tata

kelola pertanian yang baik sehingga modal usaha mandiri untuk bertani padi kadang kala sering tidak mencukupi untuk membeli bibit yang berkualitas serta pupuk yang cukup sehingga mengakibatkan produksinya selalu menurun. Namun setelah adanya proyek ini kestabilan produksi sudah bisa di capai dengan baik. Walaupun peningkatan produksi secara signifikan belum dilakukan sampai saat ini karena masih adanya kendala-kendala seperti sarana dan prasarana produksi pertanian yang masih sangat minim khususnya keterjaminan pengairan dan penggunaan system pertanian yang lebih moderen.

Faktor seperti bencana alam meletusnya gunung sinabung yang mengakibatkan kerusakan lahan pertanian, tren peralihan ternak sapi perah ke ternak potong karena tingkat kesulitan pemeliharaan sapi perah yang membuat ternak sapi perah terus menurun serta perlambatan ekonomi nasional yang di alami Indonesia secara keseluruhan pada tahun 2013 yang membuat efek domino terhadap penurunan NTP yang merupakan cerminan tingkat kesejahteraan petani baik di Sumatera Utara maupun di Indonesia pada keseluruhan berada di luar kemampuan Mercy-USA sebagai NGO asing yang memberikan bantuan bagi pertanian di Sumatera Utara.

Pada akhirnya hasil kerjasama yang terjalin antara Mercy-USA dengan Indonesia sudah mencapai kepentingan masing masing dari pihak yang bekerjasama. Dalam hal ini pihak Indonesia yang memiliki kepentingan untuk memajukan sektor pertanian Indonesia khususnya di Sumatera Utara di tengah keterbatasan APBN untuk mengkover sektor yang tidak terkover tersebut di jalinlah kerjasama bantuan pertanian dengan NGO asing dalam hal ini Mecer-USA. Dan kepentingannya Mercy-USA yang selaku NGO kemanusiaan memiliki kepentingan dan tujuan untuk memberikan bantuan agar tercapainya kehidupan kemanusiaan yang lebih baik juga tercapai setidaknya untuk para kelompok tani yang menjadi binaan Mercy-USA.

## **VI.2 Saran**

Dengan Keberadaan NGO termasuk juga NGO asing di Indonesia sangat berperan dalam membantun pembangunan di Indonesia. Kerjasama dan bantuan sukarela yang di berikan NGO sangat membantu Indonesia yang notabene merupakan negara berkembang yang dalam usaha pembangunan negaranya yang masih membutuhkan bantuan dari pihak luar. Petingnya peran suatu NGO dalam membantu pembangunan suatu negara terlebih kepada negara berkembang seperti Indonesia, keaktifan serta keberadaan NGO yang menyatu dalam masyarakat membuat program-program bantuan yang di bawa oleh NGO asing ke Indonesia lebih terkonsentrasi dan tepat sasaran, dimana pelaksanaanya pun dengan hasil yang nyata. Oleh karena itu saran dari penuli sadalah untuk memasimalkan keberadaan NGO di Indonesia dalam mengawal siu-siu pembangunan di Indonesia karena dengan adanya NGO tersebut selain menjadi agen mengawas juag bisa menjadi agen yang membantu pembangunan suatu negara.

Khusus di Sumatera Utara sudah banyak sekali lahan yang telah dialih fungsikan, banyak petani yang tidak memiliki lahan sendiri, generasi muda Indonesia tidak banyak yang tertarik untuk mengembangkan pertanian di Indonesia, harga produksi pertanian yang tidak stabil mengakibatkan petani sering merugi, force majeure yang terjadi seperti pembakaran hutan, banjir dan asap dari gunung berapi juga merupakan penyebab utama gagal panen. Oleh karena itu perubahan pola pikir mesti lakukan khususnya dikalangan generasi muda Indonesai soal sudut pandang mereka soal pertanian. karena bagaimanapun pertanian adalah salah satu sektor penting Indonesia dan tanpa pertanian yang memadai ketahanan pangan suatu negara tidak akan tecapai serta Import komodiatas pertanian bukanlah jalan terbaik dalam memenuhi bentuhan pangan dan juga akan semakin mempersulit petani lokal untuk bersaing dengan akan berefek pada tingkat kesejahteraan mereka.